

BAB I

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih menjadi sorotan utama dan tantangan bagi pemerintah karena mempunyai dampak yang sangat luas dan menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Masalah kesehatan reproduksi diantaranya kanker serviks yang merupakan penyebab kematian nomor dua pada perempuan di dunia setelah kanker payudara. Depkes RI 2015 (dalam Nurasiah dan Marliana, 2018). Berdasarkan data Globocan, saat ini beban penyakit kanker di dunia meningkat, yaitu terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian di tahun 2018 menurut Kemkes RI 2019 (dalam Ge'e *et al.*, 2021). Pada tahun 2018 kanker serviks di dunia menduduki urutan ke empat setelah kanker payudara, kanker kolon dan hati dengan prevalensi 168.411 (51,4%), sedangkan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah kanker payudara dengan prevalensi 18.279 (10,12%) menurut *World Health Organization (WHO)* 2018 (dalam Sukmawati *et al.*, 2020). Insiden dan mortalitas kanker di Indonesia terus meningkat, salah satu kanker pada wanita yang sering terjadi adalah kanker serviks, sekitar 0,8% per 1.000 penduduk menurut Kemkes RI 2019 (dalam Ge'e *et al.*, 2021).

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak yang diderita oleh wanita dan merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita di dunia. Kanker serviks sekarang masuk ke dalam salah satu penyakit penyebab utama kematian usia produktif (Siregar, 2015). Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dengan liang senggama (Joeharno, 2015). Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus (HPV)* onkogenik, yang menyerang leher rahim (Septadina *etal.*, 2015). Kanker serviks dipengaruhi faktor sosiodemografi (usia, status sosial ekonomi) dan faktor aktivitas seksual (usia pertama kali berhubungan seksual, pasangan seksual berganti-ganti, kurang menjaga kebersihan genital), merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis serviks,

penggunaan pembalut dan *pantyliner*, dan penggunaan kontrasepsi oral (Ningsih *et al.*, 2017). Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin *HPV (Human Papillomavirus)* dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan *Pap smear* atau *IVA* (Inspeksi visual dengan menggunakan asam *asetat* (Juanda dan Kesuma, 2015).

Studi yang dilakukan oleh Wijaya (dalam Kusumawati *et al.*, 2016) membuktikan bahwa wanita yang berhubungan seksual pada usia kurang dari 20 tahun mempunyai risiko terkena kanker serviks dua kali lipat dibandingkan dengan yang berhubungan seksual setelah usia 20 tahun. Selain itu terjadi kanker serviks juga dipicu oleh kebersihan daerah kewanitaan yang kurang. Kebersihan genital yang buruk memiliki risiko terkena kanker serviks 38,965 kali dibandingkan dengan kebersihan genital yang baik. Has (dalam Kusumawati *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian dari Imah dan Sukmawati (2019) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi untuk mencegah kanker servik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, motivasi dalam kategori baik adalah 54,1%, sedangkan sesudah penyuluhan adalah 94,3%. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan motivasi untuk mencegah kanker servik. Untuk mengatasi permasalahan terkait kanker serviks, maka penulis mengupayakan pemberian edukasi, informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara pencegahan kanker serviks. Pemanfaatan media informasi terkait kesehatan bisa dilakukan dengan cara yaitu salah satunya dengan media video.

Media informasi video ini dirasa sangat cocok untuk membahas seputar cara pencegahan kanker serviks, terutama bagi para wanita yang merasa malu untuk bertanya dan berdiskusi kepada tenaga kesehatan. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik (Munir, 2012). Video juga menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada

animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial budaya di negara kita saat ini, menonton video merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan (Fadhli, 2015). Salah satu media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau dan paling populer di kalangan masyarakat luas adalah media video. Video juga merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yuanta, 2019).

Tujuan pembuatan media video ini sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait upaya pencegahan kanker serviks. Serta sebagai upaya pemberian edukasi, informasi kepada masyarakat terutama pada wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang cara pencegahan kanker serviks sehingga para wanita usia subur bisa menerapkan dan melakukan cara-cara pencegahankanker serviks. Menurut Suprayanto 2011 (dalam Firmanila *et al.*, 2016), usia 20-49 tahun merupakan Wanita Usia Subur (WUS) dengan keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Manfaat pembuatan media video ini bisa dijadikan sumber referensi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai acuan, masukan, dan perbandingan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian serta pembuatan media lain tentang cara pencegahan kanker serviks. Media video ini bisa menjadi perhatian dan bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pengkajian secara keseluruhan pada semua wanita , salah satunya tentang masalah cara pencegahan kanker serviks. Video ini juga bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para wanita usia subur serta masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga sebagai media untuk belajar penulis, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai pengaplikasian langsung kepada masyarakat.